

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum pembangunan sering kali dikaitkan dengan pencapaian dan peningkatan kesejahteraan secara ekonomis. Pembangunan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan dalam peningkatan kualitas hidup. Kata kunci dari konsep pembangunan adalah perubahan, pertumbuhan, pemenuhan kebutuhan, peningkatan martabat dan harga diri. Pembangunan adalah meningkatkan pencapaian sasaran akan nilai budayanya yang menghasilkan kehidupan yang lebih bermutu. Ini menunjukkan bahwa pembangunan bukan saja pada pertumbuhan ekonomi semata namun yang lebih penting adalah perbaikan kualitas kehidupan diri, sosial, dan lingkungan meningkat lebih baik. Pembangunan sarana fisik seperti pembangunan gedung, jalan, jembatan, pelabuhan atau pembangunan lainnya relatif mudah dan kongkrit. Artinya pembangunan secara fisik mudah dilihat dan dirasakan manfaatnya. Berbeda dengan pembangunan non fisik, misalnya pembangunan rehabilitasi mental, pendidikan, atau pelatihan memang tidak nampak dan tidak mudah dirasakan. Namun pembangunan ini sifatnya investasi jangka panjang, hasilnya bisa nampak setelah beberapa waktu kedepan. Proses pendidikan misalnya, dari usia bayi dan anak-anak, mungkin baru dirasakan setelah dewasa yaitu menjadi orang yang

cerdas, memiliki berbagai kecakapan dan akhlak mulia serta mampu menciptakan berbagai hal yang dapat bermanfaat bagi umat manusia dan makhluk hidup lainnya (Didik G Suharta,2016:04).

Pembangunan berpusat pada manusia merupakan paradigma baru yang berkembang di era 80-an sebagai respon terhadap kegagalan pola pembangunan yang mengedepankan pertumbuhan ekonomi. Didik G Suharta (2016:04) mengatakan pembangunan yang dilakukan diseluruh dunia memang selalu menggunakan instrumen ekonomi untuk mencapai tujuannya. Namun pembangunan tersebut sering mengalami distorsi dari hakikat dasar pembangunan itu sendiri yang ingin mewujudkan kesejahteraan manusia. Pembangun yang berorientasi pada ekonomi harus dilengkapi dengan keberpihakan pada sisi sosial kemanusiaan, dan ia menamakan konsepnya tersebut dengan istilah pembangunan sosial. Pembangunan sosial ini perlu dilakukan secara sinergi antara pemerintah, masyarakat dan individu.

Pada awal tahun 1990 muncul gagasan tentang pemberdayaan penduduk yang hasilnya diukur dengan indek pembangunan manusia (Human Development Indeks). Indikator HDI yaitu rata rata usia harapan hidup seseorang dihitung sejak kelahirannya. Kedua rata rata tingkat pendidikan yang ditempuh anak-anak dibawah usia 15 tahun dan angka melek huruf. Sebagai kelanjutannya dari proses tersebut, tahun 2000 kepala negara dari seluruh dunia atas dan kesimpulan PBB sepakat untuk mengarahkan dan mengukur pembangunan berbasis manusia dan masyarakat itu dalam paket yang disebut dengan Millennium Development Goals (MDGs). Ada delapan kesepakatan dalam MDGs yang akan ditindak lanjuti

disetiap negara, yaitu : (1) Pengurangan kemiskinan dan kelaparan, (2) Pecapaian pendidikan dasar umum, (3) Mempromosikan persamaan gender dan lebih memperkuat kaum perempuan, (4) Mengurangi kematian anak, (5) meningkatkan kesehatan ibu hamil, (6) Memerangi HIV/AIDS (7) Memastikan keberlangsungan lingkungan hidup, (8) mengembangkan kerjasama secara global untuk pembangunan (H.rochajat Harun, 2011).

Dalam MGDs yang menjadi titik sentral pembangunan adalah manusia, atau pembangunan berpusat pada peningkatan kualitas kehidupan manusia. Pembangunan titik sentral menurut Suyono (2009) yaitu menjadikan penduduk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berumur panjang, cerdas, sehat, terampil, mempunyai kesetaraan gender yang seimbang, dan mampu memiliki pekerjaan dan berpenghasilan. Semua itu menunjukkan indikator yang bermutu sebagai sasaran dari pembangunan. Walaupun pembanguana dilakukan dengan gegap gempita, frekuensi yang tinggi dan pelaksanaan yang bagus apabila sepi dari partisipasi masyarakat dari sudut pandang MDGs pembangunan seperti itu dianggap gagal. Sebaliknya, upaya sederhana dengan peralatan seadanya tetapi diikuti atau mengundang partisipasi masyarakat yang tinggi serta meningkatkan jumlah penduduk yang sejahtera, akan lebih berharga dimata rakyat banyak. Ini berarti indikator utama pembangunan adalah seberapa besar masyarakat terlibat dalam pembangunan berarti pembangunan semakin baik. (Didik G. Suharta, 2016;04)

Komunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam sebuah perubahan sosial, hal ini secara lebih dalam dibahas pada kajian komunikasi

pembangunan. Pada kajian komunikasi pembangunan, komunikasi merupakan instrument penting untuk menciptakan sebuah perubahan. Komunikasi juga merupakan bagian dari interaksi setiap anggota masyarakat dalam suatu sistem sosial. Di sisi lain realitas kehidupan sekarang ini, komunikasi sudah menjadi kebutuhan bagi semua lapisan masyarakat, untuk berinteraksi dan membangun *networking* dengan komunitas antar dan diluar komunitas. Komunikasi pembangunan berarti proses penyampaian pesan kepada pelaku pembangunan untuk berpartisipasi aktif sehingga perubahan yang direncanakan tercapai. Komunikasi memiliki peran penting dalam konteks pembangunan dan perubahan sosial. (Oos M. Anwar , 2014 ; 118)

Penekanan komunikasi pembangunan lebih kearah keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yaitu : Komunikator pembangunan, yaitu bisa aparat pemerintah ataupun masyarakat; pesan pembangunan, yaitu ide ide ataupun program pembangunan dan komunitas pembangunan yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa maupun kota yang menjadi sasaran pembangunan. Dengan demikian, untuk konteks indonesia, usaha usaha pembangunan sejatinya diwujudkan dengan konsep pembangunan yang berpusat kepada rakyat. Hal ini harus bersifat pramagtis fungsional sebagai suatu pola kemitraan strategis yang membangkitkan inovasi bagi masa kini dan masa yang akan datang. Komunikasi dalam hal ini tentunya harus berada digaris depan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia indonesia sebagai pemeran utama pembangunan. Baik sebagai subjek ataupun sebagai objek pembangunan (Oos M. Anwar , 2014 ; 118)

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Orang)			Persentase Penduduk Miskin			Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa
2005	12.40	22.70	35.10	11.68	19.98	15.97	165 565	117 365
2006	14.49	24.81	39.30	13.47	21.81	17.75	174 290	130 584
2007	13.56	23.61	37.17	12.52	20.37	16.58	187 942	146 837
2008	12.77	22.19	34.96	11.65	18.93	15.42	204 896	161 831
2009	11.91	20.62	32.53	10.72	17.35	14.15	222 123	179 835
2010	11.10	19.93	31.02	9.87	16.56	13.33	232 989	192 354
2011	11.05	18.97	30.02	9.23	15.72	12.49	253 016	213 395
2012	10.51	18.09	28.59	8.60	14.70	11.66	277 382	240 441
2013	10.63	17.92	28.55	8.52	14.42	11.47	308 826	275 779
2014	10.36	17.37	27.73	8.16	13.76	10.96	326 853	296 681
2015	10.62	17.89	28.51	8.22	14.09	11.13	356 378	333 034
2016	10.49	17.28	27.76	7.73	13.96	10.70	372 114	350 420
2017	10.27	16.31	26.58	7.26	13.47	10.12	400 995	370 910

Sumber : BPS (2017:79)

Tabel.1.1

Jumlah dan persentase penduduk miskin di indonesia tahun 2005-2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk miskin di desa lebih besar dari penduduk miskin yang tinggal dikota. Menurut misra (1981), salah satu penyebab kemiskinan adalah rendahnya pendidikan. Rendahnya pendidikan membuat masyarakat kurang teredukasi tentang kehidupan yang layak. Tampak bahwa perkembangan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode 1998 – 2013 menunjukkan angka yang berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Meski demikian, sepanjang periode tersebut penduduk miskin di Indonesia selalu didominasi oleh penduduk desa. (Didik G. Suharta, 2016 ; 04)

Tidak hanya jumlah penduduk miskin yang jauh lebih besar, tingkat kemiskinan di daerah pedesaan ternyata juga lebih parah dari pada perkotaan. Nilai indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan di daerah perkotaan. Hal ini diakibatkan pembangunan yang harusnya mampu mengangkat kehidupan masyarakat miskin, namun sebaliknya kebijakan pembangunan yang diambil lebih menguntungkan golongan elite pedesaan, justru menghasilkan ketimpangan pendapatan dan pengangguran (Winarno, 2003:14). Sedangkan menurut eko (ed.) (2005:130), salah satu penyebab kemiskinan adalah dampak dari pendidikan yang rendah. Berikut beberapa penyebab kemiskinan desa adalah : (1) pengaruh pendidikan yang rendah, (2) ketimpangan kepemilikan lahan, (3) ketidakmerataan investasi investor, (4) kebijakan pembangunan, (5) kegagalan pengolahan ekonomi yang masih tradisional, (6) rendahnya produktivitas. (Didik G. Suharta, 2016 ; 04)

Kendala pendidikan pada tingkat remaja ini dihadapkan pada berbagai faktor, di antaranya kesadaran para orang tua untuk menyekolahkan anaknya masih rendah. Disatu sisi tuntutan pemenuhan kebutuhan ekonomi juga sangat berat, sehingga tidak sedikit orang tua yang mengajak anak anaknya untuk bekerja membantu mencari nafkah. Anak anak seharusnya sekolah mulai sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas atau kejuruan. Namun pada kenyataannya masih banyak anak anak yang tidak bisa menamatkan pendidikan mereka pada tingkat tersebut. Program pemerintah wajib belajar

pendidikan dasar 9 tahun ternyata juga tidak bisa menuntaskan semua anak hingga 100 persen, termasuk pada tingkat sekolah dasar. (Oos M.Anwar, 2014 ; 120)

Kemiskinan merupakan permasalahan utama yang kompleks dari sebuah pembangunan. Berbagai pendekatan yang digunakan berbagai pihak memiliki dampak atau implikasi yang berbeda. Sebagian besar solusi yang ditawarkan hanya berpegang pada penuntasan masalah kemiskinan secara parsial, sehingga tidak banyak membantu dalam penyelesaian masalah akses pendidikan. Paradigma baru pembangunan yang kita kenal sebagai *people centered development* pada dasarnya menekankan pada partisipasi dan kemandirian bagi seluruh stakeholders pembangunan tak terkecuali organisasi pekerja sosial non formal yang tumbuh secara swadaya atau yang kita sebut sebagai komunitas. Pengertian Komunitas menurut kertajawa Hermawan (2008), adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* dan *value*.

Pendekatan komunitas sebagai penggerak dalam perubahan sosial dewasa ini semakin meningkat. Hal ini menunjukkan kesadaran akan gerakan secara massif dan berkelompok menjadi penting dalam menciptakan perubahan. Kondisi ini yang coba dilakukan untuk memperbaiki kondisi ketimpangan pendidikan di kota batam. Seperti kita ketahui bahwa kota batam merupakan kota transit yang memiliki letak strategis diapit oleh Negara Malaysia dan Negara Singapura, kota ini memiliki penduduk dengan latarbelakang sosial yang beragam dan

permasalahan sosial yang kompleks. Oleh karena itu, pendekatan komunitas sebagai salah strategi mencapai tujuan dan solusi atas permasalahan sosial yang kompleks di kota batam menjadi perhatian tersendiri dalam penelitian ini.

Tumbuhnya komunitas di kota batam semakin meningkat, hal ini dilihat dari jumlah komunitas sosial di Kota Batam hingga tahun 2019 mencapai 75 komunitas dibidang, sosial, Pendidikan, dan kesenian. Antusiasme ini terus bertambah sejak hadirnya komunitas yang peduli terhadap pendidikan seperti kelas inspirasi dan sahabat hinterland. Sahabat Hinterland merupakan komunitas sosial yang berkomitmen memajukan generasi muda yang tinggal di kawasan hinterland, khususnya di seputaran kota Batam – Provinsi Kepulauan Riau, didirikan pada tanggal 10 Maret 2018 oleh masyarakat kota Batam. Dengan membuka wawasan mereka dan menanamkan pentingnya pendidikan sejak dini kami harap menjadi langkah awal untuk mewujudkan cita-cita besar kami “kesejahteraan untuk masyarakat Hinterland”. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi guru guru yang mengajar didaerah tertinggal dan memberikan dukungan moral, serta mengedukasi anak anak sekolah dipulau akan pentingnya pendidikan.

Hal ini didukung dengan memberikan mereka tempat belajar yang layak serta tambahan bacaan dan inovasi metode pembelajaran yang kreatif. Selain itu kami juga mengangkat issue hinterland sebagai salah satu sektor pembangunan yang perlu diperhatikan sehingga lebih banyak orang yang peduli dan menaruh perhatian kepada masyarakat hinterland

Komunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam sebuah perubahan sosial, hal ini secara lebih dalam dibahas pada kajian komunikasi pembangunan. Pada kajian komunikasi pembangunan, komunikasi merupakan instrument penting untuk menciptakan sebuah perubahan. Komunikasi juga merupakan bagian dari interaksi setiap anggota masyarakat dalam suatu sistem sosial. Di sisi lain realitas kehidupan sekarang ini, komunikasi sudah menjadi kebutuhan bagi semua lapisan masyarakat, untuk berinteraksi dan membangun *networking* dengan komunitas antar dan diluar komunitas. Komunikasi pembangunan berarti proses penyampaian pesan kepada pelaku pembangunan untuk berpartisipasi aktif sehingga perubahan yang direncanakan tercapai. Komunikasi memiliki peran penting dalam konteks pembangunan dan perubahan sosial. (Oos M. Anwar , 2014 ; 118)

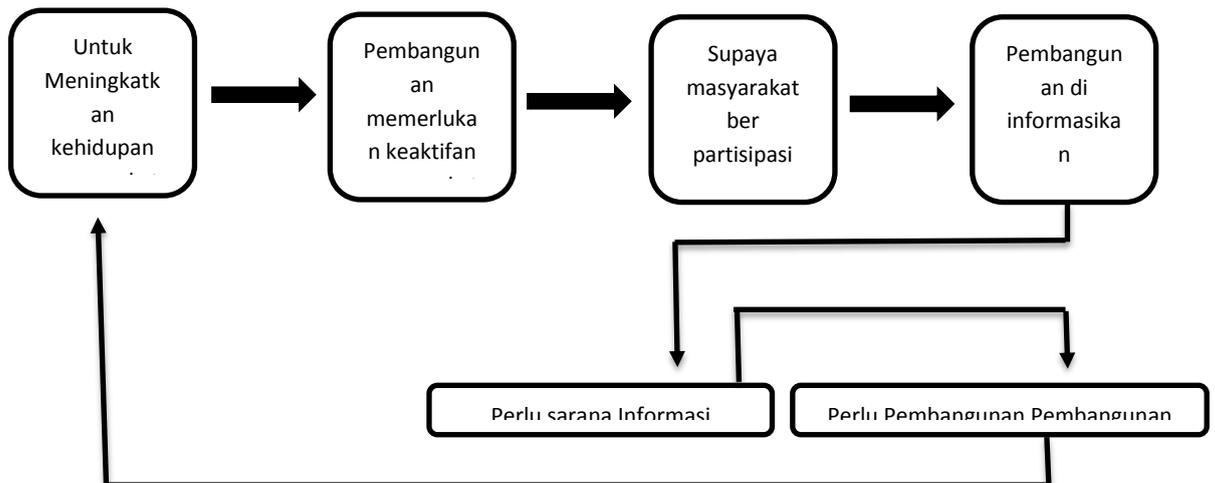
Mengapa masyarakat perlu diberi informasi tentang pembangunan, karena pembangunan pada pokoknya untuk mengubah kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Keadaan dan sifat suatu masyarakat bermacam-macam. Tidak sama antara satu tempat dengan tempat lainnya. Ada yang umumnya bersifat pasrah menerima keadaan seperti apa adanya. Ada yang dinamis , selalu ingin maju , ingin mencapai kehidupan yang lebih baik. sifat sifat dan keadaan masyarakat tersebut antara lain dipengerahui oleh beberapa hal seperti, lingkungan , kehidupan sosial, dan budaya masyarakat setempat. (Nasution, 2001;118)

Nasution (2001) mengatakan untuk dapat meminimalisir jurang pemisah antara desa dan kota, diperlukan membuka wawasan menjadi lebih luas. Akibat sumber informasi yang masih terbatas, sehingga pandangan masyarakat masih

cukup sempit. Karena itu kemampuan komunikasi untuk menyalurkan dan menyebarkan aneka informasi diharapkan akan membantu memperluas wawasan masyarakat. Keluasan wawasan ini diperlukan sebagai titik tolak untuk mendorong dan mengembangkan hasrat masyarakat desa untuk memiliki kehidupan yang lebih baik

Nasution (2001) juga menjelaskan perhatian kepada masyarakat perlu difokuskan pada upaya membangun, agar pikiran mereka tidak sekedar tertuju pada kerutinan harian yang tidak produktif . dengan memusatkan pada upaya bersama yang bernama pembangunan. Diharapkan kreasi, aspirasi, dan keikutsertaan masyarakat dapat didayagunakan secara lebih bermanfaat.

Schramm telah menguraikan apa yang dapat disumbangkan berkomunikasi yang efektif bagi pembangunan ekonomi dan sosial suatu bangsa. Tapi karena keadaan sektor komunikasi dinegara berkembang justru umumnya masih payah, maka menurut schramm, pertama – tama harus dibangun terlebih dahulu sarana komunikasi dimasing masing negara. (Zulkarimen Nasution, 2001;120). Pemikiran Scharmn mengenai jurang pemisah atau kesenjangan yang antara kota dan desan dapat digambarkan sebagai berikut ;



*Gambar 1.1 Pemikiran Scharmm tentang komunikasi efektif untuk menghilangkan
kesenjangan dan gap sarana komunikasi antar desa dan kota*

Pendidikan adalah penyebab kemiskinan desa ataupun daerah tertinggal. Alasan tersebut yang membuat peneliti tertarik meneliti tentang pembangunan pulau terluar dibidang pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan komunitas sosial sahabat hinterland dan pulau terluar yang merupakan sasaran dari kegiatan komunitas sosial sahabat hinterland. Disinilah sahabat hinterland melihat masalah yang cukup serius , sehingga merasa perlu untuk membentuk komunitas sosial yang memiliki fokus pembangunan pendidikan yang berada dipulau terluar. Dengan harapan kegiatan tersebut dapat mengedukasi anak usia sekolah dasar mengenai pentingnya pendidikan serta menumbuhkan minat mereka mengikuti program pendidikan 9 tahun dari pemerintah. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus peneliti adalah strategi yang digunakan komunitas sosial sahabat hinterland dalam melakukan pembangunan di pulau terluar dalam bidang pendidikan. Dan beberapa pulau yang menjadi sasaran kegiatan antara lain Pulau Airraja

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi terdapat beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan pembangunan pendidikan pulau terluar diantaranya adalah :

1. Kemiskinan mengakibatkan pendidikan yang tidak merata antara wilayah desa dan kota di Kota Batam sehingga diperlukan alternative solusi dalam mengatasi masalah kesenjangan pendidikan ini.
2. Pendekatan pembangunan pendidikan berbasis komunitas semakin berkembang dan perlu adanya mapping yang tertata untuk bisa melihat seberapa besar dampak yang mereka berikan terhadap perubahan pembangunan pendidikan di Indonesia khususnya di Kota Batam.
3. Startegi komunikasi yang digunakan komunitas sosial memiliki keunikan jika dibandingkan dengan stakeholders pemabangunan lainnya karena sifatnya yang *partisipatif bottom-up*, perlu dikaji secara mendalam.

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini, peneliti menangkan masalah utama yang teridentifikasi adalah terkait strategi komunitas Sahabat Hinterland dalam membantu pembangunan daerah pulau terluar melalui sektor Pendidikan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi komunikasi komunitas sahabat hinterland dalam membantu pendidikan di Pulau Air Raja?.
2. Apa saja hambatan yang dihadapi komunitas sahabat hiterland dalam menjalankan program pendidikan di Pulau Air Raja?.
3. Bagaimana dampak program yang dijalankan sahabat hinterland terhadap perbaikan pendidikan di Pulau Air Raja?.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Memahami strategi komunikasi komunitas sahabat hinterland dalam membantu pendidikan di Pulau Air Raja.
2. Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan program pendidikan di Pulau Air Raja.
3. Mengetahui dampak program yang dijalankan sahabat hinterland memiliki terhadap perbaikan pendidikan di Pulau Air Raja.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara akademis penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru , literatur, dan masukan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji program pembangunan di daerah pulau terluar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan masyarakat tentang inovasi program pembangunan pulau terluar serta strategi komunikasi pembangunan menuju masyarakat desa yang sejahtera.